

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT LADANG PANJANG KEC. TIGO NAGARI KAB. PASAMAN
(Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM)**

Roza Gustika

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat.

Diterima 14 Januari 2015

Disetujui 27 Pebruari 2016

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Tigo Nagari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan deduktif dengan menggunakan data primer. Cara pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuisioner. Metode yang digunakan dalam analisis terhadap pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Tigo Nagari adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggunakan alat analisis untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan SPSS 15.0 for Windows. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Small Business Loan (KUR) toward the Small and Medium Enterprises (SMEs) income. The analized method is by descriptive approach. The data collected by interviews and questionnaires. The results of the study showed that the Small Business Loan (KUR) contributed dan positive effect toward the Small and Medium Enterprises (SMEs) income.

Keywords: The Small Business Loan (KUR), Small and Medium Enterprises (SMEs), income.

PENDAHULUAN

Dalam setiap perumusan kebijakan apakah menyangkut program maupun kegiatan-kegiatan selalu diiringi dengan suatu tindakan pelaksanaan atau implementasi. Betapa pun baiknya suatu kebijakan tanpa implementasi maka tidak akan banyak berarti. Implementasi kebijakan bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu, ia menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika dikatakan implementasi kebijakan merupakan aspek yang penting dari keseluruhan proses kebijakan. Ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara perumusan kebijakan dengan implementasi kebijakan dalam arti walaupun perumusan dilakukan dengan sempurna

namun apabila proses implementasi tidak bekerja sesuai persyaratan, maka kebijakan yang semula baik akan menjadi jelek begitu pula sebaliknya. Kebijakan sanaan hanya sekedar impian atau rencana bagus yang tersimpan dalam arsip kalau tidak mampu diimplementasikan.

Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam memberdayakan usaha kecil khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat. Pada dasarnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi di bidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin. Program KUR lahir sebagai respon dari Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan

Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah khususnya bidang Reformasi

Sektor Keuangan. Inpres tersebut ditindaklanjuti dengan ditandatangani Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding/MoU*) antara Pemerintah, Lembaga Penjaminan, dan Perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan *addendum* pada tanggal 14 Mei 2008 Tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Melalui program KUR, pemerintah mengharapkan adanya akselerasi/percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama di sektor riil, dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Dalam pelaksanaan atau implementasi program KUR, terdapat 3 (tiga) pilar penting yaitu: pemerintah yang berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian kredit berikut penjaminan kredit, Lembaga Penjaminan yang bertindak selaku penjamin atas kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh Perbankan, dan Perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM dan Koperasi dengan menggunakan dana internal masing masing.

Mengacu pada landasan hukum KUR tersebut di atas, skema program KUR memiliki perbedaan baik dibandingkan dengan program pemberdayaan/bantuan kepada masyarakat maupun dengan skema kredit program lain yang pernah dikeluarkan oleh pemerintah. KUR merupakan Kredit Modal Kerja atau Kredit Investasi yang dibiayai sepenuhnya dari dana perbankan, diberikan kepada UMKM dan Koperasi baru dengan plafon kredit maksimal Rp. 500 juta. Usaha yang dibiayai merupakan usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable*.

Berbicara mengenai pengembangan usaha kecil, hal tersebut tidak terlepas dari segi permodalan (kredit). Dimana melalui program KUR pengusaha kecil dapat memperoleh akses kredit yang dapat digunakan sebagai modal untuk memulai dan membuka usaha baru yang produktif. Selain itu juga, modal atau kredit akan meningkatkan gairah masyarakat dalam menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha melalui kreatifitas dan inisiatif sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya atau dengan kata lain modal/kredit tersebut dapat digunakan oleh pengusaha kecil untuk memperluas dan mengembangkan usahanya

sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha kecil tersebut.

Melihat keberadaan sektor usaha kecil dan menengah yang dikelola oleh pengusaha golongan ekonomi lemah (pengusaha kecil) dan permasalahan yang dihadapi pengusahanya terutama tentang keterbatasan dana (keterbatasan modal),serta melihat potensi besar yang dimiliki pengusahanya yang layak untuk dikembangkan, maka atas dasar pemaparan tersebut penulis menetapkan judul **“Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman”**(Studi Kasus Masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah)

LANDASAN TEORI

Defenisi Usaha Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam Undang-undang tersebut. Usahan Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi criteria Usaha Kecil sebagai mana dimaksud dalam Undang-undang tersebut.

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro, Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut. Dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, kriteria-kriteria yang di maksud adalah :

- a. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai asset paling banyak sebesar Rp. 50 juta atau dengan hasil penjualan paling besar

sebesar Rp. 300 juta.

- b. Usaha Kecil dengan asset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta, hingga maksimum 2,5 miliar.
- c. Usaha Menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 10 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp. 50 milyar.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Menurut Bank Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah adalah perusahaan industri dengan karakteristik sebagai berikut :

a.	Usaha Mikro	: Memiliki 1 – 4 orang tenaga kerja.
b.	Usaha Kecil	: Memiliki 5 – 19 orang tenaga kerja.
c.	Usaha Menengah	: Memiliki 20 – 99 orang tenaga kerja.
d.	Usaha Besar	: Memiliki di atas 99 orang tenaga kerja.

Sumber : Biro Pusat Statistik

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi.

Menurut M. Munandar (1996 : 18) Pendapatan suatu pertambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan *assets* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Definisi ini menjelaskan bahwa suatu pertambahan *assets* dapat disebut

- a. Memiliki modal kurang dari Rp. 20 juta
- b. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp. 5 juta.
- c. Suatu perusahaan atau perseorangan yang mempunyai total asset maksimal Rp. 600 juta tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati.
- d. Omset tahunan lebih besar dari Rp. 1 milyar.

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp. 70 juta ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria usaha adalah :

revenue apabila pertambahan *assets* tersebut berasal dari kontra prestasi yang diterima perusahaan atas jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain. Selanjutnya, pertambahan atau peningkatan *assets* akan mengakibatkan bertambahnya *owners equity*.

Dalam analisis Mikro Ekonomi, menurut Sadono sukirno (2002 : 391) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan. Dalam analisis Ekonomi Makro menurut Mankiw (2007 : 17) pendapatan nasional dapat diukur dengan Produk

Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Produk Domestik Bruto (PDB) dipakai berhubungan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, namun tidak termasuk pembayaran transfer (tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya).

Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Peran Usaha Mikro dan Kecil selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis Usaha Mikro dan Kecil menurut Bank Indonesia antara lain : jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau (wordpress.com). Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain Usaha Mikro dan Kecil masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasik yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain : manajemen, permodalan, Teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, serta kemitraan.

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian yang bersifat Asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Sugiyono (2009:54).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2009). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah di nagari Ladang Panjang, Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2009). Menurut L.R Gay dalam Sumanto (2006) memberikan suatu ketentuan yakni untuk penelitian jumlah sampel minimal 30 subyek. Merujuk pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 30 masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*, yaitu Penelitian dilakukan dengan memilih orang yang benar-benar sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel (Soeranto dan Lincoln Arsyad : 1993)".

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk melihat sejauh mana instrumen yang digunakan dapat betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas bertujuan memastikan apakah masing-masing pertanyaan layak masuk dalam variabel yang ditentukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan nilai *corrected item-total correlation*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid bila memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30 dan sebaliknya (Maholtra,1993). Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 15,0.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap

konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Sekaran (2006), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 15,0. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai hasil yang konsisten bila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap analisis, yaitu analisis asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Menurut Singgih (2000), uji normalitas berpedoman pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah normal.

Uji Lineritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu Studi Empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau publik. Dengan uji lineritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sabaiknya linear kuadrat atau publik, (Ghozali, 2007). Untuk menentukan apakah terjadi tidaknya hubungan yang linear antara predictor variabel dengan dependent variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikan dari *Deviation from Linearity*, dengan tingkat signifikan yang digunakan dimana apabila nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan maka terjadi hubungan yang linear dari variabel indenpendent terhadap variabel dependent.

Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable

Independen dan satu variable dependen dengan bentuk persamaan regresi sederhana adalah :

$$Y = a + b X + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Masyarakat

a = Konstanta

b = koefesien regresi .

X = Pemberian Kredit KUR

e = Standar Error

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinant (R²) nilai koefisien determinan digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang dipakai yang dinyatakan dengan berapa persen variabel dependen dijelaskan oleh variabel independent di dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji t

Untuk menguji hipotesis secara parsial, yaitu untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Digunakan rumus :

$$t_o = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Di mana :

t_o = Koefisien nilai tes

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Kesalahan standar atas koefisien Regresi

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 15,0. Menurut Singgih (2000), dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah :

- a. Jika signifikansi atau nilai probabilitas (p) $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika signifikansi atau nilai probabilitas (p) $> \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Dalam analisa ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis akan menggunakan tabel frekuensi (frequency table) yang dikelompokkan dalam karakteristik atau

gambaran umum responden berdasarkan atas kriteria sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 15.0 maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 1 : Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	13	43.3	43.3	43.3
Laki-Laki	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki berjumlah 17 orang dengan persentase 56,7 % sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang atau sebesar 43,3 %.

2. Umur

Setelah melakukan pengolahan data maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 2 : Frekuensi responden berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 Tahun	4	13.3	13.3	13.3
31-40 Tahun	13	43.3	43.3	56.7
41-50 Tahun	8	26.7	26.7	83.3
51-60 Tahun	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berpangkat berumur 20-30 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3 %, 31-40 tahun sebanyak 13 orang dengan tingkat persentase sebesar 43,3 %, 41-50 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7 % dan

51-60 tahun sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 16,7 %

3. Pendidikan

Dari tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki status adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	4	13.3	13.3	13.3
SMP	6	20.0	20.0	33.3
SMA	16	53.3	53.3	73.3
S1	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari 30 orang responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang atau sekitar 13,3 % , SMP sebanyak 6 orang atau sekitar 20 % , SMA sebanyak 16 orang atau sekitar 53,3% dan S1 Sebanyak 4 orang atau sekitar 13,3 %.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis jalur.

Bila data yang dianalisis tidak di berdistribusi normal, maka analisis regresi tidak dapat terpenuhi. Menurut Singgih (2000), uji normalitas berpedoman pada uji Kolmogorov yaitu :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah tidak normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah normal

Hasil perhitungan uji normalitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas

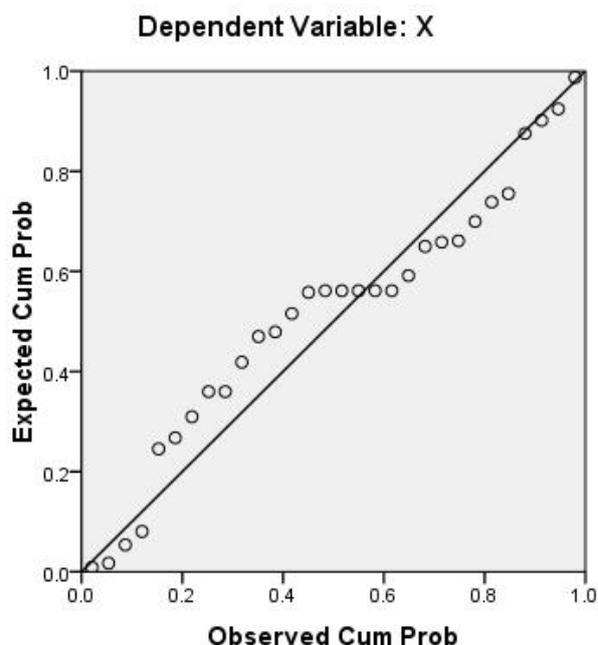
No	Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
1	KUR (X)	0,481	0,05	Normal
2	Pendapatan (Y)	0,065	0,05	Normal

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa signifikansi untuk variabel KUR (X) sebesar 0,481 dan untuk variabel Pendapatan (Y) sebesar 0,065. Ini berarti bahwa nilai signifikan (sig) dari variabel KUR (X), dan Pendapatan (Y) penelitian nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data linier atau tidak. Dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*, uji linearitas dapat dilihat pada halaman berikut. :



Dari grafik P-P Plot dapat dilihat , kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Nilai P-P Plot terletak disekitar garis diagonal dan

tidak jauh menyimpang dari diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data adalah linear.

Analisa Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi linier sederhana maka dapat dijabarkan

pengaruh KUR terhadap Pendapatan Masyarakat Tigo Nagari seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 : Hasil Analisis Linier Sederhana

		Coefficients(a)				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.018	1.240		1.627	.115
	KUR	.869	.074	.913	11.825	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 15.0

Pada Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2,018 sedangkan koefisien regresi KUR (X) sebesar 0,869. Dari hasil ini dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan di bawah ini:

$$Y = a + bX$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk kinerja adalah sebagai berikut : $Y = 2,018 + 0,869 X$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Apabila terjadi peningkatan KUR sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan Pendapatan sebesar 0,869.
- Apabila terjadi penurunan KUR sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan Pendapatan sebesar 0,869.
- Dan apabila KUR diasumsikan nol atau tidak ada maka Pendapatan Masyarakat Tigo Nagari tetap sebesar konstanta yaitu 2,018.

Uji Hipotesis

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh secara individu atau secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari nilai t dan tingkat signifikansi yang ada.

Dari hasil analisis regresi sederhana, terlihat bahwa nilai t variabel KUR sebesar 11.825 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa nilai signifikan t lebih kecil dari alpha 5 % ($0,002 < 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel KUR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan masyarakat Tigo Nagari. Dengan kata lain Hipotesis **diterima**.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Tigo Nagari yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

”Dari hasil perhitungan koefisien regresi adalah besarnya pengaruh variabel bebas X1 (KUR) terhadap pendapatan Masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan bahwa semakin bertambah modal yang digunakan masyarakat dalam usahanya maka semakin meningkat pendapatan mereka. Dimana setiap kenaikan KUR yang mereka dapatkan (X1) pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga akan meningkat.”

Saran

- Pendapatan pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan dapat lebih ditingkatkan jika modal sendiri lebih ditingkatkan lagi dan pendapatan modal sendiri tersebut hendaknya digunakan untuk menambah barang-barang baku atau bahan modal sehingga nantinya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Jika pendapatan pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) meningkat, maka tidak diperlukan lagi modal kredit dari bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya.
- Meningkatnya pendapatan pengusaha Usaha Kecil dan Menengah setelah mendapatkan atau meminjam Kredit Usaha Rakyat dari Bank yang menyalurkan KUR tersebut hendaknya tetap

dipertahankan sampai pendapatan dari usaha yang di jalankan pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) benar-benar dapat terus meningkat tanpa bantuan modal kredit dari bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya lagi.

DAFTAR PUSTKA

Badan Pusat Statistik. 2010

Munandar , M.1996. *Materi Pokok Manajemen Proyek*. Jakarta :Karunika.

Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta Erlangga

Soeranto dan Arsyad, Lincolin, 1993, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2006, *Operasional Variabel*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sugiyono, Dr. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2005. *Mikroekonomi, Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafin Persada

wordpress.com